

PENERAPAN TERAPI KOMPRES HANGAT KAYU MANIS PADA LANSIA Ny. M. P DENGAN DIAGNOSA GOUT ARTRITIS DI PANTI WERDHA DAMAI RANOMUUT

Feibe Patricia Anggelina David^{1*}, Winarsi Molintao², Vani Yulmin Tampilang³

Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado^{1,2,3}

*Corresponding Author : feibedavid8@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Gout Arthritis (Asam Urat) salah satu penyakit yang sering ditemui diseluruh dunia, salah satunya negara Indonesia. Seiring bertambahnya usia seseorang maka terjadi penurunan berbagai fungsi tubuh baik pada tingkat seluler maupun pada tingkat organ yang dapat mengakibatkan terjadinya degenerasi sejalan dengan proses menua. *Gout Arthritis* (asam urat) adalah salah satu kondisi medis yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Meskipun pada awalnya mungkin tidak menimbulkan gejala yang berarti, namun penumpukan kristal asam urat dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan rasa sakit dan peradangan pada sendi-sendi, terutama sendi jari kaki, lutut, dan pergelangan kaki. Kadar asam urat normal pada wanita 2,4-5,7 mg/dl dan untuk pria lebih tinggi yaitu 3,4-7,0 mg/dL. *Gout Arthritis* (asam urat) sering kali ditandai dengan rasa pegal, nyeri, pegal dan kesemutan pada persendian. Terapi nonfarmakologis atau dengan obat-obatan tradisional yang dapat menurunkan kadar asam urat di tubuh adalah seperti kompres hangat kayu manis tujuannya adalah untuk melancarkan sirkulasi darah juga menghilangkan rasa sakit. Pemberian kompres diberikan pada radang persendian, kayu manis juga terdapat asam sistemanik yang dapat meredakan nyeri yang di timbulkan saat peradangan. Tujuan penelitian ini terlaksananya penerapan terapi kompres hangat kayu manis pada asuhan keperawatan lansia Ny. M.P dengan diagnosa gout arthritis di Panti Werdha Damai Ranomuut Hasil penelitian dengan penerapan kompres hangat kayu manis yang di lakukan selama 3 hari, hasil evaluasi yang didapatkan bahwa terapi pemberian kompres hangat kayu manis dalam menurunkan rasa nyeri pada Ny. M.P dari skala nyeri 7 turun menjadi 4-5 (0-10).

Kata kunci : gout atritis, kompres hangat kayu manis, nyeri

ABSTRACT

Gout Arthritis is one of the diseases that is often found throughout the world, one of which is Indonesia. As a person ages, there is a decrease in various body functions both at the cellular level and at the organ level which can result in degeneration in line with the aging process. Gout arthritis is a medical condition that significantly affects a person's quality of life. Although it may not cause significant symptoms at first, the accumulation of uric acid crystals over a long period of time can cause pain and inflammation in the joints, especially the joints of the toes, knees, and ankles. Normal uric acid levels in women are 2.4-5.6 mg/dL and for men are higher at 3.4-7.0 mg/dL. Gout arthritis is often characterized by aches, pain, stiffness and tingling in the joints. Non-pharmacological therapy or with traditional medicines that can reduce uric acid levels in the body is like a warm cinnamon compress, the aim is to improve blood circulation and relieve pain. Compresses are given for arthritis, cinnamon also contains systemic acid which can relieve pain caused by inflammation. The purpose of the implementation or the application of warm cinnamon compress therapy in nursing care for the Mrs. M.P with a diagnosis of Gout arthritis at the Panti Damai Werdha Ranomuut. The results of the study with the application of warm cinnamon compresses carried out for 3 days, the evaluation results obtained that the therapy of giving warm cinnamon compresses in reducing pain in Mrs. M.P from a pain scale of 7 down to 4-5 (0-10).

Keywords : gout arthritis, warm cinnamon compress, pain

PENDAHULUAN

Penyakit Gout Arthritis (Asam Urat) salah satu penyakit yang sering ditemui diseluruh dunia, salah satunya negara Indonesia. Arthritis adalah suatu bentuk arthritis (peradangan sendi yang

biasanya menyerang jari-jari kaki, terutama ibu jari). Bisa juga menyerang lutut, tumit, pergelangan kaki, pergelangan tangan, jari-jari tangan dan siku, Gout biasanya di turunkan dalam keluarga (Hartoyo, 2024). Gout Arthritis penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya asam urat didalam darah. Kadar asam urat yang tinggi didalam darah melebihi batas normal sering menjadi permasalahan bagi kebanyakan orang yang mengalaminya, (Astuty, 2019). *Gout Arthritis* (Asam urat) merupakan hasil metabolisme tubuh yang dapat muncul karena peningkatan kadar asam urat dalam darah yang melebihi ambang batasnya kemudian menumpuk dalam ruang sendi dan menyebabkan gangguan pada struktur sendi, dan dianggap sebagai benda asing oleh tubuh sehingga memicu sel-sel kekebalan (*Immune Cells*) untuk memusnahkannya. Munculnya sel-sel kekebalan akan menimbulkan reaksi radang atau inflamasi yang menyebabkan rasa nyeri. Kadar asam urat normal pada wanita 2,4-5,7 mg/dl dan untuk pria lebih tinggi yaitu 3,4-7,0 mg/dL (Joewono dan Hafid, 2021)

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), prevalensi asam urat di seluruh dunia adalah 34,2%. Penyakit asam urat sering terjadi di salah satu negara maju seperti Amerika Serikat yang mencapai 26,3% dari total penduduk. Indonesia adalah salah satu negara terbesar keempat di dunia dengan populasi asam urat. 35% penyakit asam urat terjadi pada pria diatas 45 tahun. Prevalensi asam urat umur 65-74 tahun sebanyak 51,9% dan umur 75 tahun sebanyak 54,8%. Angka kejadian asam urat berdasarkan diagnosa medis di Indonesia sebesar 7,3% dan berdasarkan diagnosa atau gejala sebesar 24,7%. Provinsi Sulawesi Utara adalah provinsi ke-8 di Indonesia dengan prevalensi penyakit sendi tertinggi sebesar 8.35%, sekitar 35% masyarakat Sulawesi Utara memiliki kadar asam urat yang tinggi, sedangkan untuk kota Manado didapatkan data prevalensi penyakit sendi sebesar 7.27% (Riskesdas,2018).

Salah satu tanda yang paling mengganggu bagi penderita Gout Arthritis adalah nyeri. Nyeri suatu kondisi yang lebih dari pada sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subjektif dan individual. Selain itu nyeri juga bersifat tidak menyenangkan, sesuatu kekuatan yang mendominasi, dan bersifat tidak berkesudahan. Stimulus nyeri dapat bersifat fisik dan/atau mental, dan kerusakan dapat terjadi pada jaringan aktual atau pada fungsi ego seseorang (Noviyanti, 2015). Nyeri akut memiliki proses waktu cepat dari 1 detik hingga kurang dari 6 bulan, ciri khas akut adalah nyeri yang diakibatkan oleh kerusakan jaringan yang nyata dan akan hilang seiring dengan proses penyembuhannya, sedangkan Nyeri Kronis Adalah nyeri yang muncul dengan durasi lama > 6 bulan. Nyeri kronis dibedakan menjadi 2, yaitu nyeri non maligna (nyeri kronis persisten dan nyeri kronis intermiten) dan nyeri kronis maligna.

Pada kasus pasien dengan Gout Arthritis juga membutuhkan penanganan dan perawatan dari tenaga kesehatan karena penyakit Gout Arthritis dapat menimbulkan beberapa masalah keperawatan seperti nyeri pada sendi, gangguan mobilitas fisik (Melti & Zuriati, 2019). Berdasarkan fenomena yang ditemui penulis pada pasien penderita Gout Arthritis masalah keperawatan yang sering dijumpai adalah nyeri dan gangguan mobilitas fisik. Rasa nyeri dapat mengganggu aktifitas manusia dalam melakukan kebutuhan dasar manusia misalnya kebutuhan fisiologis. Nyeri adalah masalah keperawatan yang sering ditemui penulis. Seseorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada gangguan aktivitas sehari – hari seperti gangguan istirahat tidur, intoleransi aktivitas, personal hygiene, gangguan pemenuhan nutrisi.

Terapi farmakologi harus diminimalkan penggunaannya, karena obat-obatan tersebut dapat menyebabkan ketergantungan dan juga memiliki kontraindikasi, oleh sebab itu terapi secara non farmakologis lebih utama untuk mencegah atau bisa mengurangi angka kejadian gout. Terapi nonfarmakologis atau dengan obat-obatan tradisional yang dapat menurunkan kadar asam urat di tubuh adalah seperti kompres hangat kayu manis tujuannya adalah untuk melancarkan sirkulasi darah juga menghilangkan rasa sakit. Pemberian kompres diberikan pada radang persendian, kayu manis juga terdapat asam sistemanik yang dapat meredakan nyeri yang di timbulkan saat peradangan. Kayu manis mempunyai kandungan zat besi, kalium, serat,

protein, dan berbagai zat yang mempunyai efek anti radang, anti bakteri dan anti oksidan (Fenia, Pranata dan Khoiriyah, 2022).

Kompres hangat kayu manis adalah memberikan rasa hangat pada penderita Gout Arthritis (asam urat) dengan campuran kayu manis. Kompres hangat kayu manis juga digunakan sebagai terapi alternatif untuk menurunkan skala nyeri tanpa menggunakan obat-obatan kimia. (Margorowati & Priyanto, 2017). Kulit kayu manis mengandung bermacam-macam bahan yaitu minyak atsiri (1-4%) yang berseri sinamaldehyd (60-80%), eugenol (sampai 10%) dan trans asam sinamat (5-10%), senyawa fenol (4-10 %), tannin, katechin, proanthocyanidin, monoterpen dan sesquiterpen (piene) kalsium monoterpen oksalat, gum getah, resin, pati, gula dan coumarin dan kayu manis juga mempunyai kandungan kimia yang sangat bagus berperan sebagai anti inflamasi (Parwata, dkk, 2020). Kompres hangat kayu manis dapat meningkatkan terjadinya penurunan nyeri, kayu manis mengandung anti inflamsi dan anti rematik yang berperan dalam proses penyembuhan peradangan sendi yang terjadi pada gout arthritis (asam urat).

Kayu manis mengandung *sinamaldehyd* yang dapat menghambat proses peradangan sehingga dapat mengatasi nyeri pada gout atritis. Minyak atsiri pada kayu manis mengandung eugenol, dimana berfungsi membuka pori-pori kulit. Kandungan pada *sinamaldehyd* mampu masuk ke dalam sistemik tubuh sehingga dapat terjadinya pelebaran pori-pori kulit. *Sinameldehyd* juga mampu menghambat *lipooxygenase* yang merupakan mediator didalam tubuh yang mampu mengubah asam *free arachidinic acid* menjadi *leukotrienes*. *Free arachidonic* adalah asam lemak yang tak jenuh yang merupakn bahan pembentukan *leukotritny*. Jika *leukotritny* menurun maka proses inflamasi akan terhambat dan keluhan nyeri yang dirasakan akan berkurang (Astria, 2021).

Tujuan penelitian ini terlaksananya penerapan terapi kompres hangat kayu manis pada asuhan keperawatan lansia Ny. M.P dengan diagnosa gout arthritis di Panti Werdha Damai Ranomuut

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analisis dengan menggunakan studi kasus dengan jumlah sampel 1 pasien penderita hipertensi di panti werdha Damai Ranomuut, Manado. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengkajian menggunakan Skala Nyeri Numerik untuk menilai penurunan rasa nyeri pada pasien. Penerapan kompres hangat kayu manis pada klien di lakukan sehari sekali selama 3 hari berturut-turut dan langsung dilakukan pencatatan pre-post pemberian terapi kompres hangat kayu manis.

HASIL

Hasil sebelum dan sesudah dilakukan penerapan terapi kompres hangat kayu manis pada pasien dengan diagnosa Gout arthritis yang di tandai dengan rasa nyeri sendi, di Panti Werdha Damai Ranomuut Manado. Intervensi diberikan sehari sekali selama 3 hari berturut-turut dengan lama kompres 10-20 menit.

Tabel 1. Skala Nyeri Pre Post Kompres Hangat Kayu Manis

Klien	Hari 1		Hari 2		Hari 3	
Ny. M.P	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
	Skala Nyeri 7 (0-10)	Skala Nyeri 6 (0-10)	Skala Nyeri 6 (0-10)	Skala Nyeri 5 (0-10)	Skala Nyeri 5 (0-10)	Skala Nyeri 4 (0-10)

Tabel 1 menunjukkan hasil terapi non farmakologi kompres hangat kayu manis 1 kali sehari dalam 10-20 menit selama 3 hari berturut-turut mampu mengurangi nyeri dengan skala nyeri 7 (0-10) dengan penerapan kompres hangat kayu manis secara teratur sehingga rasa nyeri menurun menjadi (5-4), hasil menunjukan terjadinya penurunan rasa nyeri.

Hasil Asuhan Keperawatan

Pengkajian

Berdasarkan kasus pada Ny. M.P didapati tanda dan gejala nyeri pada persendian kaki kanan dan pegkajian PQRST. P (*Provokatif*): Saat mau bergerak klien menyampaikan muncul nyeri. Q (*quality*): Klien mengatakan nyeri terasa seperti ditusuk setiap ingin melakukan aktivitas bergerak. R (*radiation*): Kaki kanan klien. S (*severity*): Klien Terlihat menahan nyeri, tingkat nyerinya 7, ketika nyeri muncul klien merasakan ketidaknyamanan. T(*Time*): Ketika mau bergerak klien menyampaikan nyerinya terasa tertusuk

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan utama pada kasus ini adalah nyeri berhubungan dengan muskuloskeletal kronis ditandai dengan klien mengeluh nyeri didaerah kaki kanan berdasarkan keluhan pasien, observasi, dan pemeriksaan fisik **D.0078**

Intervensi Keperawatan

Intervensi yang dirancang untuk dilakukan pada pasien dengan diagnosa nyeri pada klien dengan *gout arthritis* berupa non farmakologi, dengan tujuan yang diharapkan yaitu adanya penurunan keluhan nyeri, skala nyeri, dan meringis pada pasien dapat berkurang. Dan intervensi yang sesuai adalah manajemen Nyeri (I.08238).

Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan non farmakologis dengan kompres hangat kayu manis dimana bubuk kayu manis dicampurkan dengan air hangat sehingga menjadi berupa pasta dan dioleskan pada daerah nyeri (kaki kanan) dilakukan sehari sekali dalam dengan waktu pemberian 10-20 menit selama 3 hari berturut-turut sesuai dengan prosedur atau SOP yang telah dibuat agar tujuan penelitian tercapai dengan maksimal sehingga mendapatkan hasil rasa nyeri berkurang.

Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan pemberian asuhan keperawatan berupa intervensi dalam penenganan nyeri pada penderita *gout arthritis*, dilakukannya evaluasi kepada klien mengenai respon dari intervensi yang diberikan. Selain pemberian farmakologi, terapi non farmakologi kompres hangat kayu manis 1 kali sehari dalam 10-20 menit selama 3 hari berturut-turut mampu mengurangi nyeri dengan skala nyeri 7 (0-10) dengan penerapan kompres hangat kayu manis secara teratur sehingga rasa nyeri menurun menjadi (4-5), hasil menunjukan terjadinya penurunan rasa nyeri..

PEMBAHASAN

Pemberian terapi kompres hangat kayu manis dalam penelitian Sindi, Muhamad & Solihin, 2024 menunjukan ada efektifitas pemberian kompres hangat kayu manis dalam penurunan rasa nyeri pada klien dengan *Gout arthritis* (asam urat), dimana kompres hangat kayu manis diberikan selama 3 hari berturut. Pemberian terapi hangat kayu manis dalam penelitian Maya dan Mega (2021), menunjukan ada efektifitas penurunan rasa nyeri pada penderita *gout arthritis*, dimana terjadi perubahan skala nyeri setelah di berikan terapi nonfarmakologi pada pasien

dengan kasus nyeri. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Margowati, S (2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompres hangat kayu manis terhadap penurunan tingkat nyeri sendi pada pasien usia lanjut.

Hasil beberapa penelitian memperlihatkan hasil bahwa melakukan kompres hangat kayu manis untuk mengatasi nyeri terbukti secara signifikan dalam mengurangi gejala nyeri yang dirasakan oleh klien. Meskipun dalam pembahasan EBN pemberian terapi kompres hangat kayu manis untuk mengurangi nyeri dengan diagnosa keperawatan nyeri hanya pada klien penderita *Gout arthritis*. Tetapi pemberian terapi kompres hangat kayu manis efektif dan terbukti mampu menurunkan nyeri secara perlahan-lahan. Terapi kompres hangat kayu manis dapat meningkatkan aliran darah ke area yang sakit, mengurangi kekakuan sendi, memiliki sifat anti inflamasi yang dapat membantu meredakan peradangan pada sendi sehingga mampu menurunkan rasa nyeri. Dengan relaksasi kompres kayu manis memberikan efek vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi penurunan intensitas nyeri setelah dilakukan kompres kayu manis pada penderita gout arthritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan pada Ny. M.P yang sudah lama menderita *gout arthritis*. Proses keperawatan dilakukan mulai dari pengkajian data subjek dan objek, pemeriksaan fisik, data khusus lansia, serta PQRST. Sehingga didapati diagnosa keperawatan utama yaitu Nyeri berhubungan dengan gangguan muskuloskeletal kronis. Dan dilakukan intervensi non farmakologis dalam membantu menurunkan rasa nyeri dan didapati pemberian kompres hangat kayu manis dapat menurunkan skala nyeri,

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada, Kepala Panti Werdha Damai Ranomuut dan seluruh pihak yang sudah terlibat dalam pemberian/penerapan intervensi keperawatan sehingga bisa selesai dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, A. (2021). Pengaruh pemberian kompres hangat kombinasi Serai dan kayu manis terhadap skala nyeri pada pasien gout arthritis di Puskesmas Sawa Lebar Kola Bengkulu. Pp.1-98.
- Astuty, W. (2019). Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gout Arthritis di Panti Sosial Trerna Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Respiratory Poltenik*, 1-79. <http://respiratory.poltekkes-kaltim.ac.id/307/1/Untitled.pdf>
- Hartoyo, Mugi., Dkk, (2024). Buku Keperawatan Medikal Bedah II. Jakarta: Mahakarya Citra Utama. Hal 49. ISBN: 978-623-8118-73-1. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Keperawatan_Medikal_Bedah_II/hlU0EQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+gout+arthritis&pg=PA49&printsec=frontcover
- Joewono Soeroso dan Hafid Algristian, 2021. Asam Urat. Jakarta: Penebar Plus⁺. ISBN: 978-602-8661-42-3
- Margowati S, & Priyanto, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Kompres Kayu Manis (*Cinnamomum Burmani*) Terhadap Penurunan Nyeri Penderita Arthritis Gout.
- Maya, C. A. S., & Mega Yolanda. (2021). Penerapan Kompres Hangat Kayu manis (*Cinnamomum Burmani*) Terhadap penurunan Nyeri Penderita Gout Arthritis di Desa

- Kwaron Kelurahan Karangdowo Klaten. Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan Vol 5 No 1 januari 2021, Hal 42-49. E-ISSN 2685-1946.
- Melty Suriya & Zuriati (2019). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan pada Sistem Muskuloskeletal aplikasi Nanda Nic & Noc. Padang: Pustaka Galeri Mandiri. ISBN: 978-623-92222-0-8.
- Noviyanti. (2015). Hidup Sehat Tanpa Asam Urat. Yogyakarta: Notebook. ISBN: 978-602-288-048-6
- Parwata, NMRN. Tasmin. Manggasa dan Dala, DK. (2020). Penerapan Kompres Kayu Manis (*Cinnamomum Burman*) Terhadap Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan kasus Gout Arthritis, *Madaago Nursing Jurnal*. 1(1):11-15.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Jawa Tengah Republik Indonesia. In Laporan Nasional Riskesdas 2018.